

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDE INQUIRY* TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS SMAN 9 SIJUNJUNG

Sesri Wita^{1*}, Rozana Eka Putri², Momon Dt. Tanamir³

STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Received 20 September
2021
Received in revised form 19
October 2021
Accepted 04 November
2021
Available online 22 No-
vember 2021

Kata Kunci:

Guided Inquiry, Hasil
Belajar

Keywords:

Guided Inquiry, Learning
Outcomes

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Guide Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sijunjung. Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar aspek afektif, (2) pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar aspek kognitif, (3) pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar aspek psikomotor. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental*. Metode eksperimen dalam penelitian ini dapat terjemahkan sebagai metode penelitian yang digunakan merupakan *Nonrandomized Control grup Pretest-Postest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar sikap siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 9 Sijunjung nilai Sig 0,001 < 0,05 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 9 Sijunjung Sig 0,000 < 0,05 3) terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 9 Sijunjung nilai Sig 0,031 < 0,05. ertadidikkelas XI IPS di SMA Negeri 9 di Sijunjung terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4 dengan sampel 25 eksperimen dan 27 kontrol menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi. Analisa data yang digunakan dengan dua cara yaitu (1) analisis deskriptif dan (2) analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar aspek afektif siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 9 Sijunjung nilai Sig 0,001 < 0,05. 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 9 Sijunjung Sig 0,000 < 0,05. 3) terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMAN 9 Sijunjung nilai Sig 0,031 < 0,05.

ABSTRACT

The problem discussed in this study is knowing the Influence of The Guide Inquiry Learning Model on Geography Learning Outcomes Class XI IPS Sma Negeri 9 Sijunjung. The purpose of this study is: (1) knowing the influence of the inquiry guide learning model on affective aspect learning outcomes, (2) the influence of the inquiry guide learning model on the outcome of learning aspects of concrete aspects, (3) the influence of the inquiry guide learning model on the learning outcomes of psychomotor aspects. This type of research is quasi experimental. The experimental method in this study can be translated as the research method used is a Nonrandomized Control group Pretest-Postest Design. The population in this study is all 1) there is an influence of guide inquiry learning model on student learning outcomes in geography subjects class XI SMAN 9 Sijunjung sig value 0.001 < 0.05 2) there is influence of guide inquiry learning model on students' cognitive learning outcomes in geography subjects class XI SMAN 9 Sijunjung Sig 0,0000.05 3) there is an influence of guide inquiry learning model on the results of psychomotor learning students in geography subjects class XI SMAN 9 Sijunjung sig value 0.031 < 0.05. ertadidik class XI IPS at Sma Negeri 9 in Sijunjung divided into 4 classes namely ips class 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4 with a sample of 25 experiments and 27 controls using random sampling techniques. The instrument used in this study is observation. Data analysis is used in two ways: (1) descriptive analysis and (2) inferential

* Corresponding author.

E-mail addresses: jsessriwita01011@gmail.com

analysis. The results showed that 1) there was an influence of the guide inquiry learning model on the learning outcomes of student affective aspects in geography subjects grade XI SMAN 9 Sijunjung sig value of $0.001 < 0.05$. 2) There is an influence of the guide inquiry learning model on the learning outcomes of cognitive aspects of students in geography subjects class XI SMAN 9 Sijunjung Sig $0,000 < 0.05$. 3) There is an influence of the guide inquiry learning model on the learning outcomes of psychomotor aspects of students in geography subjects of class XI SMAN 9 Sijunjung sig value of $0.031 < 0.05$.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar setiap individu dan pendidikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan suatu negara. Guru merupakan patokan dalam mencetak pribadi yang unggul dalam berprestasi untuk mencerdaskan bangsa yang memiliki peran yang sangat penting dan bermacam-macam masalah yang muncul terutama dalam dunia pendidikan di Indonesia, baik dari sarana prasarana yang tidak layak, kurikulum yang selalu berubah-ubah, kurang profesional tenaga pendidikan. Sukma (2016)

Pendidikan adalah kerja sama dan tanggung jawab baik dari berbagai kalangan seperti dari sekolah orang tua serta lingkungan. Karena perlu disadari bahwa masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia yang berbagai macam dan kompleks. Di dalam pendidikan terjadinya krisis paradigam karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, Perubahan paradigma yang dimaksud adalah untuk meningkatkan perubahan yang baik seperti siswa lebih aktif sebelumnya.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam satuan pendidikan yang mana akan merubah perilaku yang terjadi setelah mengalami proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa seperti dalam menguasai kemampuan saat waktu tersebut. Uno (2007:195) menjelaskan ada 3 ciri untuk melihat orang yang mempelajari berbagai macam pengetahuan seperti : 1) objek adalah salah satu tujuan dalam menguasai , 2) di dalam proses interaksi antara seseorang dengan masyarakat, 3) dalam pembelajaran geografi adalah aktivitas untuk dapat memahami berbagai macam materi. Dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siagian, (2015).

Komariyah, (2016) Proses pembelajaran selama ini dilakukan dengan pembelajaran yang berpusat ke siswa, tapi nyatanya proses pembelajaran dilaksanakan sebagian besar berpusat kepada guru. Dalam melaksanakan pembelajaran guru banyak memberikan informasi, jadi siswa kurang ada waktu untuk mengemukakan pendapat-pendapatnya serta pembelajaran homogeny. Karena rendahnya prestasi belajar siswa.

Untuk menciptakan guru profesional yang mampu melakukan hal yang kreatif dan inovatif untuk membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, agar tidak ada siswa yang hanya monoton dan mendengar guru yang sedang menerangkan tetapi siswa ikut aktif dalam proses belajar. Metode pembelajaran yang sering digunakan di SMA Negeri 9 Sijunjung adalah metode ceramah, metode ceramah ini membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, yang lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan melihat apa yang disampaikan oleh guru didepan saat menjelaskan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kurikulum 13 ini siswa diminta lebih aktif dan dikurikulum k13 ini guru hanya membimbing saja dan mengontrol. Dapat dilihat dalam proses belajar mengajar siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru pada saat penyampaian materi seperti acuh tak acuh dengan pembelajaran, tugas dibuat asal-asalan dan mencontoh keteman dan tidak ada yang bertanya ke guru. jadi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa yaitu kurang memuaskan dan Pada saat Ulangan harian siswa banyak yang pas KKM, yang tuntas hanya beberapa orang saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan kepada Guru Geografi Kelas XI IPS di SMAN 9 Sijunjung pada hari Kamis tanggal 25 maret 2021 diketahui SMAN 9 Sijunjung terletak dekat dengan jalan raya dan SMAN 9 Sijunjung sudah terakreditasi A dalam proses belajar guru sudah memakai kurikulum 13. Observasi yang dilaksanakan kepada guru geografi SMAN 9 Sijunjung ada beberapa masalah yang terdapat yaitu masalah yang dihadapi oleh guru saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, tidak ada fit back antar guru dengan siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengar dan melihat atau menonton apa yang disampaikan oleh guru di depan atau proses belajar mengajar. Guru juga terlihat belum mengontrol peserta didik yang meribut dan tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar di kelas kurang berkesan, sehingga siswa kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Permasalahan selanjutnya yang ditemukan adalah kurangnya kemauan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode ceramah, model pembelajaran yang digunakan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa yang belum mampu memahami materi yang di sampaikan, sehingga banyak siswa yang tidak mampu mencapai KKM yaitu 75. Hasil Ulangan Harian I mata pelajaran Geografi semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 kelas XI seperti tabel berikut:

Tabel 1.

Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Mata pelajaran Geografi pada kelas XI Sijunjung

NO	KELAS	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IPS 1	75	27	13	14
2	XI IPS 2	75	29	19	10
3	XI IPS 3	75	30	21	9
4	XI IPS 4	75	25	16	9

Sumber: Data sekunder tahun 2020/2021 hasil ulangan harian Pelajaran Geografi SMAN 9 Sijunjung.

Dari tabel I.I dapat dilihat nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu Kelas XI IPS 1 terdapat 13 orang siswa Tuntas dan 14 orang siswa Tidak Tuntas, pada Kelas XI IPS2 terdapat 19 orang siswa tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang, di kelas XI IPS 3 ada 21 siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang, dan di kelas XI IPS 4 ada siswa yang tuntas 16 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa.

Kondisi sebagai mana digambarkan di atas ini terjadi pada siswa SMAN 9 Sijunjung. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara guru membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Selama ini proses pembelajaran geografi dilakukan dengan metode yang berpusat pada guru dan siswa hanya melihat dan mendengarkan tanpa melibatkan siswa tersebut. Model pembelajaran ini menimbulkan ketidaktahuan pada diri siswa tentang proses yang diperoleh. Maka adanya perubahan paradigma proses pembelajaran yang pusat guru ke pembelajaran yang ikut serta aktif dan kreatif siswa. Jadi salah satu model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa lebih serius dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *guide inkuiri*. *Guide inkuiri* merupakan model pembelajaran dikembangkan agar siswa menentukan dan menggunakan berbagai sumber dan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah. model *guide inquiry* siswa dituntut tidak hanya mendengarkan dan menjawab dan mendapatkan pertanyaan saja, tetapi dalam model *guide inquiry* siswa dituntut untuk dapat melaksanakan seperti pencarian, eksplorasi, investigasi dan eksperimen yaitu seperti seorang ilmuwan (Wahyuni & Taufik, 2016).

Guide inquiry adalah model pembelajaran yang terdapat tingkatan hasil belajar peserta didik untuk menentukan dan menemukan sendiri konsep-konsep geografi. Dengan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut yang bertujuan siswa agar lebih lama mengingat materi didalam ingatan siswa dan *guide inquiry* yang lebih berperan aktif adalah siswa dan guru hanya sebagai mengarahkan dan membimbing siswa kearah yang benar dan guru dapat mengajukan suatu pertanyaan atau dapat mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri.

guide inquiry ini juga melibatkan peserta didik dengan kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai enam anggota dari satu kelompok untuk mencari jawaban dari permasalahan yang terdapat dalam topik yang ditemukan. dalam situasi tersebut peserta didik menemukan permasalahan yang diperoleh. Pengetahuan yang diketahui peserta didik tidak melalui pemberitahuan, hanya sebagian maupun keseluruhan permasalahan yang ditemukan oleh peserta didik.

Menurut Hanafi dan Suhana (2010) inkuiri dapat dibagi menjadi 3 yaitu: (1). *guide inquiry*, adalah inquiry yang dilaksanakan sesuai arahan dari guru, setelah adanya arahan dari guru maka peserta didik bisa melaksanakan percobaan dalam membuktikan ide yang harus di sampaikan. (2), *inquiry* bebas dimana siswa seperti seorang ilmuwan. (3), *Inquiry* bebas yang didemodifikasikan berdasarkan tujuan untuk melaksanakan pengamatan terlebih dahulu sesuai dengan materi yang di sampaikan dengan tori yang di pahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMAN 9 Sijunjung ”

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi eksperimental*) dengan metode eksperimen dalam penelitian ini dapat terjemahkan sebagai metode penelitian yang digunakan merupakan *Nonrandomized Control grup Pretest-Posttest Design* (*pretest-posttest* grup kontrol tidak secara beraturan). Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *guided inkuiri*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Sijunjung, terbagi menjadi 4 kelas yaitu kelas IPS 1, IPS 2, IPS 3, IPS 4. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data merupakan cara mendapatkan data yaitu dengan mengumpulkan data penelitian ini merupakan cara *test* yang terdapat dari *pretest* dan *posttest*. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Dua pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Analisis data penelitian dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan digunakan uji-t. Uji-t hanya dapat digunakan jika data sampel memenuhi dua syarat, yaitu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan kedua kelas memiliki varians yang homogen. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis data kemampuan pemecahan masalah keaktifan siswa, dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji *Independent Sampel T-test*

Tabel 2.

Uji *Independen Sampel T-test*

Variabel	Kelompok	Mean	Alat Statistik	Nilai	Nilai Sig	Batas Sig	Keterangan
Sikap	Eksperimen	83,88	t_{hitung}	0,291	0,001		Ha diterima
	Kontrol	71,85					
Kognitif	Eksperimen	79,96	Z_{hitung}	3,493	0,000	0,05	Ha diterima
	Kontrol	70,41					
Psikomotorik	Eksperimen	76,28	t_{hitung}	0,293	0,031		Ha diterima
	Kontrol	70,26					

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-test* diketahui nilai afektif dengan t_{hitung} 0,291 dan Sig 0,001 < 0,05 maka Ha diterima atau ada perbedaan hasil belajar berdasarkan aspek sikap dengan perlakuan dengan 2 metode pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan uji *mann-whitney* nilai kognitif Z_{hitung} 3,493 dan Sig 0,000 < 0,05 maka Ha diterima atau ada perbedaan hasil belajar aspek kognitif dengan perlakuan dengan 2 metode pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan uji *Independen Sampel T-test* nilai psikomotor $t_{hitung} = 0,293$ dan Sig $0,031 < 0,05$, maka H_a diterima atau ada perbedaan hasil belajar dengan perlakuan dengan 2 metode pembelajaran yang berbeda.

Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan $t_{hitung} 0,291$ dan Sig $0,001 < 0,05$ pada model pembelajaran *guide inquiry* pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sijunjung.

Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar Geografi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bahwa nilai rata-rata hasil belajar kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang berbeda dimana kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbedaan dari keduanya yaitu dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka hipotesis hasil belajar diterima. Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen terjadi peningkatan di bandingkan rata-rata hasil belajar belajar siswa kelas kontrol, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan dari aspek afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas XI IPS SMAN 9 Sijunjung dengan aspek afektif seperti yang ada pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator bersikap seperti bekerja sama, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin, maka diperoleh nilai di kelas eksperimen dengan rata-rata 83,87 dengan rata-rata kelas kontrol yaitu 71,85 jadi kelas eksperimen dengan nilai afektif dengan kode (Sangat baik) dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 71,85 dengan kode (Baik) dengan kelas kontrol tersebut masih banyak siswa yang masih baik itu berbicara dengan sesama teman, dan ada juga yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dikasih oleh guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarman (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan strategi *inkuiri terbimbing* dapat meningkatkan sikap ilmiah dan hasil biologi kelas VIII SMP Negeri 14 Pekan baru. Hal ini yang bisa dilakukan untuk mengukur hasil belajar ialah dengan tes.

Hasil belajar terlihat setelah adanya perubahan pada tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tersebut dapat diukur dengan perubahan afektif dan psikomotor. Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan belajar berdasarkan hasil latihan, pengalaman, dan kemauannya dan kemampuan yang sudah di milikinya. Makin banyak pengalaman yang di punyai peserta didik makin tinggilah kualitas proses belajarnya. Semakin tinggi proses belajarnya maka semakin besar perubahan afektif dan psikomotornya. Rosita, Agustina, dan Lestari (2015) mengatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama waktu tertentu yang relative menetap.

Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan $Z_{hitung} 3,493$ dan Sig $0,000 < 0,05$ pada model pembelajaran *guide inquiry* pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sijunjung.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa dengan indikator kreatifitas, kelebihan dan kelemahan siswa BBM, dan ketuntasan belajar dilihat dari nilai rata dari kelas eksperimen yaitu 79,96 dengan predikat (Sangat Baik) dan nilai rata-rata di kelas kontrol terdapat 70,41 dengan predikat (Kurang Baik). Dari kedua kelompok eksperimen dan kelas kontrol bahwa kelas eksperimen siswa kreatifitas, kelebihan dan kelemahan siswa BBM, dan ketuntasan belajar sudah meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol dengan predikat yang (Kurang Baik) karena siswa kelas kontrol masih banyak yang tidak yang kurang dari kreativitas saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung siswa kurang dan lemah dalam kehadiran siswa. bahkan siswa masih banyak yang belum tuntas, karena siswa enggan dalam bertanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hapsari et al., 2012b) dalam penelitian terbukti bahwa model pembelajaran *guide inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu peningkatan tersebut dilihat berdasarkan aspek kognitif. Bahwa kita ketahui sebelumnya hasil belajar melalui kognitif bertujuan untuk mengukur penguasaan dan memilih konsep berupa materi sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Dalam ranah kognitif ini adalah ranah yang lebih banyak melibatkan mental pada tahun 2001 anderson dan krathw0lh melakukan revisi terhadap taksonomi bloom menjadi remember, understand, apply, analiyse, evaluate dan create. Kemampuan yang termasuk kedalam jenjang ranah kognitif adalah

ditegorikan terdapat enam jenjang kemampuan proses berpikir, mulai dari yang rendah ke yang lebih tinggi (*pertama*)n, pengetahuan/ingatan, (*kedua*) pemahaman, (*ketiga*) penerapan, (*empat*) analisis, (*lima*) sintesis, dan (*ke enam*) evaluasi. Jadi jenjang lebih tinggi sifatnya lebih kompleks dibandingkan yang rendah

Ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan $t_{hitung} = 0,293$ dan $Sig = 0,031 < 0,05$ pada model pembelajaran *guide inquiry* pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sijunjung.

Dilihat dari psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator selanjutnya dengan kreatifitas, kelebihan dan kelemahan siswa, dan ketuntasan belajar dilihat dari nilai rata-rata dari kelas eksperimen yaitu 76,28 dengan predikat (Sangat Baik) dan nilai rata-rata di kelas kontrol terdapat 70,26 dengan predikat (Kurang Baik). Dari kedua kelompok eksperimen dan kelas kontrol bahwa kelas eksperimen siswa kreatifitas, kelebihan dan kelemahan siswa, dan ketuntasan belajar sudah meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol dengan predikat yang (Kurang Baik) karena siswa kelas kontrol masih banyak yang tidak mendengarkan guru saat belajar dan kurang memberikan masukan atau kurang memberikan ide dan menjawab asal-asalan karena banyak yang mencontoh ketemannya.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran *guide inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga penelitian Nurfauziah, (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas XI IPA 1 lebih unggul dari kelas XI IPA 2, hal ini dilihat dari nilai hasil belajar pada proses penelitian dimana diperoleh hasil terdapat perbedaan antara hasil belajar kelas XI IPA 1 dan kelas XI IPA 2. Model *Guided Inquiry* lebih unggul dibanding Model *Discovery Learning*.

Didalam kelas eksperimen masih banyak terdapat kendala seperti masih ada beberapa siswa yang mengantuk karena didalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah maka dari itu siswa tidak begitu fokus kepada guru saat proses pembelajaran, dan apa lagi siswa yang duduk dibelakang tidak memperhatikan guru saat proses belajar karena sibuk dengan urusan sendiri, dan berbicara dengan temannya dan juga tidak bisa memberikan ide baik itu pertanyaan dari guru maupun dari siswa yang lain, maka disebabkan hasil belajar di kelas kontrol rendah di bandingkan dengan kelas eksperimen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Siregar, 2021) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Saraf Manusia Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 6 Padangsidempuan T.A 2020/2021 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *guided inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem saraf manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Metode *inkuiri* terbukti lebih baik digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, hal ini sesuai dengan teori bahwa *guide inkuiri* merupakan model pembelajaran dikembangkan agar siswa menentukan dan menggunakan berbagai sumber dan informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang masalah. Penggunaan model *guide inquiry* ini menuntut siswa mampu untuk tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Dalam Model *guide inquiry* ini menuntut siswa untuk melakukan serangkaian investigasi, eksplorasi, pencarian, eksperimen, penelusuran, dan penelitian (Wahyuni & Taufik, 2016).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasannya yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan hasil sebagai berikut : Terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* pada aspek afektif hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sijunjung. Terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* aspek kognitif hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sijunjung Terdapat pengaruh model pembelajaran *guide inquiry* aspek psikomotor hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 9 Sijunjung. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bukti bahwa model pembelajaran *guide inquiry* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dan bisa diterapkan pada pembelajaran geografi lainnya. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan eksperimen pada siswa

geografis dengan mengetahui model pembelajaran lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Rujukan

- Erlina Sofiani. (2011). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis*.
- Hapsari, D. P., Suciati Sudarisman, & Marjono. (2012a). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Diagram V (Vee) Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Biologi*, 4(3), 16–28.
- Hapsari, D. P., Suciati Sudarisman, & Marjono. (2012b). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Dengan Diagram V (Vee) Dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Biologi*, 4(3), 16–28. Guided Inquiry Models, Diagram V (Vee), Critical Thinking Skills, Biology Learning Achievement%0APENDAHULUAN
- Komariyah, L., & Syam, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*, 18(1), 59–63.
- Kristanto, Y., & Susilo, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 22(2), 197–208.
- Meidawati, y. (2014). *Pengaruh pendekatan pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP*. 1(2), 203.
- Nurfauziah. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Dan Discovery*. 4(1), 20–24.
- Rismawati, Sinon, I. L. S., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di SMK Negeri 02 Manokwari. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.31849/lectura.v8i1.267>
- Sarifudin, I., Rahman, M. H., & Muhammad, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Momentum dan Impuls Kelas X Mia 5 SMA Negeri 1 Kota Ternate Abstrak*. 4(2), 31–36.
- Siregar M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Hasil Belajar Kognitif Materi Sistem Saraf Manusia. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um052v12i1p1-7>
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.85>
- Sudarman, Handoyo, B., & Utomo, D. H. (2018). Meningkatkan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media visual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 377–381.
- Sugiyono. (2016a). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyono. (2016b). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- wahyuni. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(4), 164. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i4.308>
- Wahyuni, R., & Taufik, M. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 2 Mataram*. II(4), 2407–6902.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES

- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus